

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Husamah et al., 2019, p. 30) mendefinikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini mengandung arti bahwa setiap orang tanpa kecuali wajib memperoleh pendidikan, dan pendidikan dapat membantu setiap orang mewujudkan potensi dirinya secara utuh, baik dalam hal keimanan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta bakat untuk dirinya, warga, bangsa, serta negeri.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk keberhasilan seorang guru dalam membimbing peserta didik belajar dengan baik. Namun proses pembelajarannya masih banyak kekurangan sehingga menyulitkan siswa dalam belajar, khususnya dalam bidang matematika. Kapasitas seseorang untuk bernalar secara rasional, kritis, analitis, dan metodelis merupakan pokok bahasan ilmu matematika, yang menyelidiki komputasi, penyelidikan, dan penerapan akal (Yayuk, 2019, p. 1).

Proses pembelajaran matematika agar mencapai tujuannya dibutuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar mempengaruhi, mengendalikan, dan

mempertahankan perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga dia terinspirasi untuk bertindak dan pencapaian hasil atau tujuan tertentu sangat erat kaitannya dengan motif, yaitu dorongan pribadi yang mempunyai sumber internal dan eksternal, terkait erat dengan motivasi ialah dorongan individu yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri (Lestari, 2020, pp. 5–6). Adapun indikator motivasi belajar menurut uno (Lestari, 2020, p. 9-11) yaitu; (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pada observasi serta wawancara dengan guru kelas III SDN 195 Palembang pada bulan Desember 2022, motivasi siswa dalam pelajaran matematika khususnya pecahan masih rendah. Hal ini terlihat dari sekitar 38% siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar ini terlihat dari indikator; motivasi belajar; rendahnya hasrat dan keinginan berhasil terlihat dari siswa tidak ingin belajar matematika materi pecahan untuk memperoleh nilai yang baik, rendahnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terlihat dari siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, rendahnya harapan dan cita-cita masa depan terlihat dari tidak adanya keinginan untuk berprestasi, rendahnya penghargaan dalam belajar terlihat dari bersikap biasa saja ketika mendapatkan pujian dari guru, rendahnya kegiatan yang menarik dalam belajar terlihat dari tidak adanya ketertarikan belajar matematika materi pecahan karena

tidak ada suatu hal yang menarik perhatian siswa ketika belajar seperti alat peraga, dan rendahnya lingkungan belajar yang kondusif terlihat dari siswa ribut dikelas ketika pembelajaran berlangsung. Situasi ini terjadi karena pendidik hanya terfokus menggunakan buku panduan matematika dan papan tulis pada saat proses pembelajaran yang membuat peserta didik bosan dan ketidaktertarikan dalam pembelajaran matematika yang diterimanya, dimana ini berakibat membuat peserta didik ribut dan tidak memperhatikan. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap ke efektifan proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggunakan alat peraga pada proses pembelajaran matematika materi pecahan agar tujuan dan ketercapaian pembelajaran tercapai dengan baik.

Alat peraga blok pecahan merupakan salah satu alat bantu pengajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan matematika tentang pecahan. Dimana alat peraga blok pecahan ini belum pernah diterapkan di SD Negeri 195 Palembang. Menurut Ali (Sundayana, 2018, p. 7) menjelaskan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan konsep dan memotivasi siswa untuk belajar adalah alat peraga . Alat peraga yang berwujud potongan-potongan yang dibelah menjadi beberapa kepingan disebut alat peraga blok pecahan (Sartika & Zainab, 2022, p. 132). Materi pecahan ialah bagian dari mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (Saparwadi, 2022, p. 1). Ketika suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar, yang masing-masing memiliki nilai pecahan, maka terciptalah pecahan, pecahan dapat dianggap sebagai bagian dari sesuatu yang lengkap (Prasasti et al., 2022, p. 372).

Penelitian relevan pada penelitian ini yaitu; pertama, penelitian yang dikerjakan oleh Sanaunus, Nofriyanti, et al (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ajar peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putriany, Heny (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran blok pecahan memberikan dampak terhadap pemahaman konsep siswa kelas III SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Utara Kabupaten Toraja. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jumanah dkk (2020), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 10 Mataram.

Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul; **PENGARUH ALAT PERAGA BLOK PECAHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS III SD**. Dimana judul ini didapatkan berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan diatas.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika materi pecahan masih rendah.
- b. Pendidik hanya menggunakan buku panduan matematika dan papan tulis pada saat pembelajaran matematika.

- c. Kurangnya ketertarikan siswa, bosan dan sulitnya menerima pembelajaran matematika.
- d. Pendidik pada saat menjelaskan pembelajaran, siswa ribut dan tidak memperhatikan.
- e. Tidak adanya alat peraga memotivasi belajar matematika siswa materi pecahan.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya, sehingga penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika materi pecahan masih rendah.
- b. Alat peraga pembelajaran yang dipakai di penelitian ini adalah alat peraga blok pecahan.
- c. Pelaksanaan proses belajar mengajar difokuskan di mata pembelajaran matematika kelas III SD dengan materi pecahan.
- d. Siswa SD Negeri 195 Palembang di kelas III dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan batasan ruang lingkup masalah di atas:

“Apakah ada pengaruh alat peraga blok pecahan terhadap motivasi belajar matematika materi pecahan kelas III SD?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengetahui adanya pengaruh alat peraga blok pecahan terhadap motivasi belajar matematika materi pecahan kelas III SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis, dapat kita uraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran efektif dan selaras dengan tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi pecahan pembelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat peraga blok pecahan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alat peraga yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar matematika materi pecahan.

3) Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya berencana melangsungkan penelitian tentang motivasi belajar matematika yang berhubungan dengan materi pecahan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi yang bermanfaat.